

**AKTUALISASI PEDOMAN HIDUP ISLAMIS WARGA MUHAMMADIYAH (PHIWM)
DALAM MEMBENTUK KESALEHAN INDIVIDUAL DAN SOSIAL DI ERA
KONTEMPORER**

Nadya Unasyah Arifin¹, Auliani Nisa², Dahlan Lama Bawa³

¹²³Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nadyaarifin89@guru.sd.belajar.id¹, aulianinisa99@gmail.com², dahlan@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the urgency of the Islamic Living Guidelines for Muhammadiyah Citizens (PHIWM) as a normative and practical guide in facing the challenges of moral degradation in the modern era. PHIWM is a set of values and norms derived from the Qur'an and As-Sunnah to serve as a pattern for the behavior of Muhammadiyah members. The method used in this research is qualitative with a library research approach. The primary data source is the decision of the 44th Muhammadiyah Congress in 2000 regarding PHIWM. The results show that PHIWM covers broad dimensions of life, ranging from personal life, family, community, organization, to nation and state life. The actualization of PHIWM values is highly relevant for shaping the character of Muhammadiyah members who possess a balance between individual piety (habluminallah) and social piety (habluminannas), as well as serving as a solution to the crisis of exemplary leadership in society.

Keywords: Muhammadiyah, PHIWM, Morality, Social Piety, Character Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis urgensi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) sebagai panduan normatif dan praktis dalam menghadapi tantangan degradasi moral di era modern. PHIWM merupakan seperangkat nilai dan norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Sumber data primer adalah keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-44 tahun 2000 tentang PHIWM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PHIWM mencakup dimensi kehidupan yang luas, mulai dari kehidupan pribadi, keluarga bermasyarakat, berorganisasi, hingga berbangsa dan bernegara. Aktualisasi nilai-nilai PHIWM sangat relevan untuk membentuk karakter warga Muhammadiyah yang memiliki keseimbangan antara kesalehan individual (habluminallah) dan kesalehan sosial (habluminannas), serta menjadi solusi atas krisis keteladanan di masyarakat.

Kata Kunci: Muhammadiyah, PHIWM, Akhlak, Kesalehan Sosial, Pendidikan Karakter.

A. Pendahuluan

Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan *Tajdid* (pembaruan), senantiasa berupaya mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam dinamika kehidupan modern yang serba kompleks, tantangan moral dan etika menjadi semakin berat. Arus globalisasi dan digitalisasi seringkali membawa dampak degradasi moral, hedonisme, dan individualisme yang menggerus nilai-nilai keislaman.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Muhammadiyah telah merumuskan "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah" (PHIWM). Dokumen ini bukanlah hal baru, namun merupakan kodifikasi nilai yang disahkan pada Mukhtamar Muhammadiyah ke-44 di Jakarta tahun 2000. PHIWM disusun bukan sekadar sebagai dokumen organisasi, melainkan sebagai *manhaj* (jalan) kehidupan bagi setiap individu yang berafiliasi dengan persyarikatan ini.

Urgensi penelitian ini terletak pada fenomena kesenjangan antara nilai

normatif agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Banyak warga persyarikatan yang memahami Islam sebatas ritual ibadah mahdhah, namun kurang memperhatikan aspek muamalah dan akhlak sosial. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana struktur PHIWM dan bagaimana implementasinya dapat membentuk karakter manusia yang utuh (*insan kamil*) sesuai cita-cita Muhammadiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*).

- a. **Sumber Data Primer:** Buku "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah" yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- b. **Sumber Data Sekunder:** Buku-buku pendukung, jurnal ilmiah terkait pemikiran Muhammadiyah, serta artikel yang relevan dengan tema akhlak dan pendidikan karakter dalam Islam.
- c. **Teknik Analisis:** Menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan

metode deskriptif- analitis. Penulis menguraikan konsep-konsep dalam PHIWM kemudian menganalisis relevansinya dengan konteks kehidupan sosial warga Muhammadiyah saat ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Dasar dan Landasan PHIWM

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Landasan penyusunan PHIWM meliputi:

- a) **Landasan Syar'i:** Al-Qur'an (khususnya QS. Al-Ahzab: 21 tentang keteladanan Rasulullah) dan Sunnah Maqbulah.
- b) **Landasan Ideologis:** Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM), Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM), dan Kepribadian

Muhammadiyah.

2. Lingkup Implementasi PHIWM

Berdasarkan analisis dokumen PHIWM, terdapat beberapa lingkup utama yang menjadi fokus pembinaan karakter, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kehidupan Pribadi (Personal)

Dalam aspek pribadi, PHIWM menekankan pada integrasi antara Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.

- 1) **Aqidah:** Warga Muhammadiyah dituntut memiliki tauhid yang murni, bersih dari syirik, khurafat, dan tahayul.
- 2) **Ibadah:** Melaksanakan ibadah *mahdhah* sesuai tuntunan Rasulullah (Himpunan Putusan Tarjih) dan menjauhi bid'ah.
- 3) **Akhlak:** Meneladani sifat *Siddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathonah*.
Implikasi: Seorang warga Muhammadiyah tidak boleh memiliki kepribadian ganda (saleh di masjid tapi korup di tempat kerja).

b. Kehidupan dalam Keluarga (Keluarga Sakinah)

Keluarga merupakan tiang utama masyarakat. PHIWM menuntun agar keluarga Muhammadiyah menjadi uswah hasanah.

- 1) Kedudukan orang tua dan anak diatur secara harmonis.
- 2) Menjauhkan keluarga dari praktik gaya hidup mewah (*israf*) dan mengajarkan kesederhanaan.
- 3) Pentingnya kaderisasi anggota keluarga untuk meneruskan perjuangan Islam.

c. Kehidupan Bermasyarakat

Muhammadiyah menyadari bahwa manusia adalah zoon politicon (makhluk sosial). PHIWM mengatur:

- 1) Hubungan bertetangga yang baik tanpa membedakan suku, agama, dan ras.
- 2) Kepedulian sosial terhadap kaum *dhuafa* dan *mustadh'afin* (sejalan dengan Teologi Al- Ma'un).
- 3) Menjadi pelopor kebaikan di lingkungan tempat tinggal.

d. Kehidupan Berorganisasi dan Amal Usaha

Dalam mengelola Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) seperti sekolah, rumah sakit, dan panti asuhan, PHIWM menekankan prinsip amanah dan profesionalitas.

- 1) Tidak menjadikan AUM sebagai ladang mencari keuntungan pribadi.
- 2) Mengedepankan musyawarah

dalam pengambilan keputusan.

e. Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Warga Muhammadiyah didorong untuk menjadi warga negara yang baik (good citizen).

- 1) Aktif dalam pembangunan nasional.
- 2) Melakukan kritik yang konstruktif terhadap kebijakan pemerintah (*amar ma'ruf nahi munkar*).
- 3) Menjaga persatuan bangsa di tengah kemajemukan.

Aspek Kehidupan	Tantangan Modern	Solusi dalam PHIWM
Pribadi	Hedonisme, Sekularisme	Penanaman Aqidah murni & Akhlak mulia
Keluarga	Broken home, Gadget addiction	Konsep <i>Baiti Jannati</i> & Komunikasi Islami
Sosial	Individualisme, Apatisme	Semangat Al-Ma'un & Ta'awun (Tolong menolong)
Ekonomi	Kapitalisme, Riba	Etos kerja Islami, menjauhi riba & syubhat

3. Tabel Analisis Relevansi PHIWM dengan Tantangan Modern

3. Hambatan dan Strategi Aktualisasi

Meskipun PHIWM telah disahkan sejak tahun 2000, implementasinya masih menghadapi kendala, antara lain kurangnya sosialisasi di tingkat ranting dan dominasi orientasi politik praktis pada sebagian oknum.

Strategi yang dapat dilakukan:

- a. **Internalisasi** melalui **Pengajian:** Materi PHIWM harus menjadi kurikulum wajib dalam pengajian rutin di Ranting dan Cabang.
- b. **Keteladanan** **Pimpinan:** Pimpinan Muhammadiyah harus menjadi role model pelaksanaan PHIWM.
- c. **Integrasi di AUM:** Sekolah dan Universitas Muhammadiyah wajib memasukkan nilai PHIWM dalam budaya organisasi.

D. Kesimpulan

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) bukan sekadar dokumen tertulis, melainkan panduan praktis yang komprehensif untuk menjawab tantangan zaman. PHIWM mengintegrasikan kesalehan ritual dan kesalehan sosial. Penerapan

PHIWM secara konsisten akan melahirkan pribadi muslim yang berkemajuan, keluarga yang sakinah, dan masyarakat yang utama (*khaira ummah*). Bagi warga Muhammadiyah, menjadikan PHIWM sebagai *way of life* adalah bentuk komitmen terhadap *ittiba'* kepada Rasulullah SAW dan loyalitas terhadap persyarikatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku & Dokumen Resmi:

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2000). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2010). *Berita Resmi Muhammadiyah: Tanfidz Keputusan Muktamar*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.

Buku Pendukung:

- Nashir, H. (2010). *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Jurdi, S. (2010). *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pasha, M. K., & Darban, A. A. (2003). *Muhammadiyah sebagai Gerakan*

Islam. Yogyakarta: LPPI.

Jurnal

Fanani, A. (2019). "Implementasi Nilai-Nilai PHIWM dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Muhammadiyah". *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120-135.

Mulkhan, A. M. (2000). "Membangun Etika Sosial Baru: Perspektif Muhammadiyah". *Jurnal Tarjih*, 5(1), 45-60.